

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TTS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS
SISWA KELAS VIII₂, SMP NEGERI 4 TANAH PUTIH**

Syakroni¹, Suarman², Rina Selva Johan³

Email. syakroni@yahoo.com, (085375682255), cun_unri@yahoo.co.id, rinaselfajohan@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

***Abstract:** The problem this research is the students achievement of social studies SMP N 4 Tanah Putih fourth graders still low with an average value of 67.83 and minimum completeness criteria (KKM) social studies 75. Between students, amounting to 16 people only 7 students who achieve classical KKM with 43,75%. This research is classroom action research (CAR), which aims to improve the student achievement of social studies class VIII₂ at SMP N 4 Tanah Putih with implementation cooperative learning model type Think TTS. Formulation of the problem : is the implementation of cooperative learning model type TTS can improve students achievement of social studies at SMP N4 Tanah Putih. The research was conducted on February 15, 2016 to February 29, 2016 by 2 cycles. Subjects were students of SMP N4 Tanah Putih, totaling 16 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets and students achievement. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 69,44. In the first cycle improve an average of 69,90 and an improve in the second with an average 83,20. Activities of the teacher in the learning process in cycle of 64,58% and the second meeting improve to 87,50%. In the third cycle of the first meeting and the second meeting improve*

Keywords : Model Of Learning Crossword Puzzles (TTS), The Results Of The Study IPS.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TTS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS
SISWA KELAS VIII₂ SMP NEGERI 4 TANAH PUTIH**

Syakroni¹, Suarman², Rina Selva Johan³

Email. syakroni@yahoo.com, (085375682255), cun_unri@yahoo.co.id, rinaselfajohan@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar IPS siswa kelas VIII₂SMP N 4 Tanah Putih dengan rata-rata kelas 69,44. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 75. Diantara siswa yang berjumlah 16 orang hanya 7 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 43,75%. penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII₂SMP N 4 Tanah Putih dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Rumusan masalah : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTS dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII₂SMP N 4 Tanah Putih. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2016 sampai dengan 29 Februari 2016 dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII₂SMP N 4 Tanah Putih yang berjumlah 16 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta lembar minat belajar siswa. Skripsi ini menyajikan minat belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 69,44, setelah tindakan meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 69,90 dan mengalami peningkatan Pada siklus II dengan rata-rata 83,20. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I 64,58%, Pada siklus II meningkat menjadi 87,50%. Hasil analisis data aktifitas siswa pada siklus I menjadi 71,25%, Pada siklus II meningkat menjadi 83,75%. Hasil penelitian di kelas VIII₂SMP N 4 Tanah Putih dengan penerapan model kooperatif tipe TTS dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII₂SMP N 4 Tanah Putih.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Teka Teki Silang (TTS), Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui suatu proses. Proses yang dimaksud dapat di tuangkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa komponen di antaranya: tujuan interaksi yang diharapkan, bahan atau pesan yang akan disampaikan, peserta didik atau siswa, model atau metode yang akan digunakan guru dan lingkungan untuk menyampaikan agar tercapainya suatu tujuan, sarana dan prasarana yang ikut mendukung. Salah satu komponen di atas yang perlu diperhatikan adalah metode serta model pembelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka guru harus mampu membuat model pembelajaran dan metode yang tepat.

Namun kenyataannya berdasarkan pengalaman peneliti, minat belajar IPS siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 4 Tanah Putih masih tergolong rendah. Rendahnya minat belajar IPS siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 4 Tanah Putih ini bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1. Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 4 Tanah Putih

Jumlah Siswa	Rata-Rata Kelas	KKM	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
16	69,44	75	7 siswa (43,75%)	9 siswa (56,25%)

Sumber: *Semester Ganjil Tahun 2015*

Rendahnya minat belajar yang ditunjukkan oleh beberapa siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 4 Tanah Putih tersebut membuat penulis sebagai guru cukup merasa khawatir, karena bagaimanapun kegagalan siswa merupakan kegagalan guru. Untuk itu penulis perlu merubah pendekatan dan metode mengajar yang dapat lebih merangsang minat belajar siswa sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Dalam hal ini penulis ingin menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TTS.

Sehubungan dengan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran IPS siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 4 Tanah Putih, maka peneliti ingin melakukan suatu perbaikan pembelajaran IPS sedemikian hingga siswa dapat terlibat dalam aktivitas belajar, memahami dan menguasai materi yang disajikan. Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dianggap dapat mengatasi kendala yang dihadapi sehingga diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar IPS siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 4 Tanah Putih adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTS.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan pembaharuan dalam penelitian dengan menggunakan metode dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTS Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 4 Tanah Putih”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan berlokasi di SMP Negeri 4 Tanah Putih dan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari sampai dengan 29 Februari 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 4 Tanah Putih yang berjumlah 16 orang. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan bentuk kolaboratif, penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga minat belajar siswa dapat meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus, yakni satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah yang pertama Lembar Aktivitas Guru dan Siswa berupa lembar observasi dan yang kedua lembar minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik non tes. Dimana teknik Tenik non tes dilakukan dengan lembar pengamatan guru dan siswa serta lembar minat belajar siswa yang telah tersedia, lembar pengamatan ini dilakukan dengan menandai pada aktivitas guru dan aktivitas siswa serta lembar minat belajara siswa.

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TTS peneliti menggunakan teknik analisis deskriptis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tanah Putih Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian dilaksanakan pada semester genap di kelas VIII₂ pada tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 9 orang siswaperempuan dan 7 orang siswa laki-laki dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan.

Siklus I

a. Tahap Rencana

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tentang upaya meningkatkan minat belajar IPS dengan menggunakan model pembelajara Kooperatif tipe TTS. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan model pembelajarn ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) sebanyak empat kali pertemuan, buku paket IPS. Setiap pertemuan dibutuhkan waktu sebanyak 80 menit yang terdiri dari kegiatan awal sebanyak 10 menit, kegiatan inti sebanyak 55 menit dan kegiatan penutup sebanyak 15 menit.

b. Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan rencana tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Februari 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) pada jam pelajaran ke 3 dan 4, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Jum'at tanggal 19 Februari 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) pada jam pelajaran ke 3 dan 4 di kelas VIII₂ SMP Negeri 4 Tanah Putih dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua) ini

pelajaran kompetensidasar yang dibahas adalah Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia. Pelaksanaan dari tindakan pertemuan pertama dan kedua (siklus I) ini menggunakan silabus, RPP, LKS (dapat dilihat pada lampiran), dan TTS sebagai media pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTS. Selama pelaksanaan berlangsung observer mengamati dan mengisi lembar observasi aktivitas guru (terlampir), aktivitas siswa (terlampir), dan lembar observasi minat (terlampir).

Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan saktivitas minat belajar siswa :

- Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan satu dan dua aspek (1), (3), (4) dan (5) masih menunjukkan nilai cukup sempurna maka pada aspek ini perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.
- Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan satu dan dua aspek (3) dan (5) menunjukkan nilai rendah, sedangkan aspek (4) masih menunjukkan nilai sangat rendah maka pada aspek ini perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.
- Berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I pertemuan satu Aspek yang masih mendapat nilai “sangat rendah” adalah hasil yang diperoleh dari lembar observasi yaitu aspek (4),(5) dan (6). Aspek yang mendapat nilai “rendah” adalah terdapat pada aspek (1) dan (2). Aspek yang memperoleh nilai “Cukup Tinggi” adalah terdapat pada aspek (8).Maka pada aspek ini perlu ditingkatkan pada siklus II.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I ini belum dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator kinerja yang telah di tetapkan pada Bab III yaitu apabila aktivitas guru mencapai 85%, aktivitas siswa 80%, dan minat belajar siswa mencapai 80%, maka dikatakan sempurna. Memang siswa sudah mulai senang belajar namun masih banyak juga yang belum mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru yang sesuai dengan model pembelajaran. Di dalam kelas mereka terlihat riuh dan masih dalam tahap penyesuaian terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TTS. Maka penelitian ini masih perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

a. Rencana

Sama dengan halnya siklus I, pada siklus II ini proses pembelajaran dilakukan berdasarkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan juga merupakan refleksi dari siklus I. Selain Silabus, RPP dan LKS. Peran seorang observer juga masih dibutuhkan sebagai pengamat atau penilai jalannya penelitian ini.

Pada siklus II ini yang menjadi fokus adalah kelemahan ataupun kekurangan pada siklus I yang kemudian diperbaiki di siklus II ini. Seperti halnya pada siklus I, di siklus II ini pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi, dan motivasi dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi ajar yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yang dikaitkan pada pelajaran yang akan dibahas. Setelah melakukan apersepsi, selanjutnya melakukan motivasi siswa agar bersemangat dalam proses belajar mengajar dengan memberikan pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan secara

lisan dengan benar. Pada siklus II ini adapun kompetensi dasar yang dipelajari adalah Menjelaskan Proses persiapan kemerdekaan Indonesia.

b. Tindakan

Sesuai dengan rencana tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, Pada siklus II ini proses pembelajaran IPS dilaksanakan pada Jum'at 26 Februari 2016 (pertemuan pertama) dan Senin 29 Februari 2016 (pertemuan kedua) yang mana keduanya dilakukan pada jam ke 3 dan 4 selama 80 menit (2 x 40 menit) dengan rincian 10 menit digunakan untuk kegiatan awal, 55 menit digunakan untuk kegiatan inti, dan 15 menit digunakan untuk kegiatan akhir. Perbaiki proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TTS dalam siklus II, dikelola berdasarkan RPP. Proses pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memotivasi siswa dengan cara memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa untuk belajar baik itu dengan melakukan Tanya jawab seputar materi ajar yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya maupun dengan mengajak siswa bermain teka teki.

Setelah melakukan kegiatan awal dengan melakukan berbagai aktivitas, selanjutnya masuk pada kegiatan inti. Guru menyiapkan kartu-kartu yang merupakan pendukung yang utama dalam model pembelajaran kooperatif tipe TTS kemudian guru membagikan LKS tersebut kepada kelompok siswa yang kemudian siswa secepat mungkin mengerjakan LKS yang mereka peroleh untuk mendapatkan poin dari guru. Demikianlah seterusnya sampai semua tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TTS selesai. Sementara kegiatan berlangsung, observer tetap melakukan penilaian terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan minat belajar siswa yang mana penilaian tersebut dituangkan dalam lembar observasi aktivitas guru (terlampir), lembar observasi aktivitas siswa (terlampir), dan lembar penilaian minat belajar siswa (terlampir).

Refleksi Siklus II

Bila diperhatikan dari hasil penilaian yang dilakukan observer pada siklus II, Minat belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding pada siklus I. Artinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus I terhadap Minat belajar siswa.

Dengan adanya rasa ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, akan diikuti oleh peningkatan Minat belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTS dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 4 Tanah Putih. Dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas guru, dan minat belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TTS. Aktivitas guru dari siklus I pertemuan I mendapat skor 14 atau 58,33% (Cukup Sempurna) sedangkan pada siklus I pertemuan II mendapat skor 17 atau 70,83% (Sempurna), dengan rata-rata skor 15,5 atau 64,58% (Sempurna). Pada siklus II pertemuan I mendapat skor 20 atau 83,33% (Sangat Sempurna), sedangkan pada siklus II pertemuan II mendapat skor 22 atau 91,67% (Sangat Sempurna), dengan rata-rata skor 21 atau 87,50% (Sangat

Sempurna). Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I mendapat skor 54 atau 67,50% (Tinggi), pertemuan II mendapat skor 60 atau 75%. dengan rata-rata skor 57 atau 71,25% (Tinggi), mengalami peningkatan pada siklus II pada pertemuan I mendapat skor 65 atau 81,25% (Sangat Tinggi), dan pertemuan II mendapat skor 69 atau 86,25% (Sangat Tinggi), dengan rata-rata skor 67 atau 83,75% (Sangat Tinggi). Minat siswa pada siklus I pertemuan I mendapat skor 85 atau 66,41% (Tinggi), pertemuan II mendapat skor 94 atau 73,44%, dengan rata-rata skor 89,5 atau 69,92% (Tinggi), mengalami peningkatan pada siklus II pada pertemuan I mendapat skor 102 atau 79,69% (Tinggi), dan pertemuan II mendapat skor 111 atau 86,72% (Sangat Tinggi), dengan rata-rata skor 106,5 atau 83,20% (Sangat Tinggi).

Kelemahan-kelemahan penerapan pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II ternyata dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTS pada siklus I maka terdapat peningkatan proses pembelajaran baik dilihat dari aktivitas guru, maupun aktivitas siswa pada siklus II sehingga minat belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17 poin atau meningkat sebesar 13,28%.

Berkaitan dengan hasil pengamatan pada aktivitas guru, maupun aktivitas siswa siklus I dan siklus II ini dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran siswa lebih termotivasi dengan sistem pembelajaran yang riuh dan menyenangkan yang tentunya hal ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTS. Walaupun minat belajar itu belum terjadi pada semua siswa. Perbandingan minat belajar antara siklus I dengan siklus II terlihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7. Rekapitulasi Persentase Hasil Pengamatan Minat Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

No	Minat Belajar Siswa	Siklus I			Siklus II			+/-
		Pert. 1	Pert. 2	\bar{x}	Pert. 1	Pert. 2	\bar{x}	
1	Tekun menghadapi tugas	62,50%	68,75%	65,6%	75%	81,25%	78,1%	12,5%
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	56,25%	62,50%	59,4%	68,75%	75%	71,9%	12,5%
3	Senang bekerja sendiri	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%
4	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	50%	56,25%	53,1%	75%	81,25%	78,1%	25%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	50%	62,50%	56,3%	68,75%	93,75%	81,3%	25%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	43,75%	62,50%	53,1%	68,75%	75%	71,9%	18,8%
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	68,75%	75%	71,9%	81,25%	87,50%	84,4%	12,5%

Jumlah Persentase	66,41%	73,44%	69,9%	79,69%	86,72%	83,20%		
Klasifikasi	Tinggi			Sangat Tinggi				

Sumber : Data Hasil Observasi, 2016

Dari perolehan data pengamatan yang dilakukan oleh observer terlihat peningkatan yang signifikan artinya, minat belajar siswa meningkat dari pertemuan demi pertemuan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Yang mana terlihat pada siklus I perolehan rata-rata hanya 89,5 atau 69,92% berada pada interval 76,9 – 102,4 dengan kategori “Tinggi”, dan pada siklus II meningkat menjadi 106,5 atau 83,20% berada pada interval 102,5 – 128 dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Meningkatnya aktivitas guru, aktivitas siswa dan minat belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Ini artinya perencanaan dan model pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelumnya ke siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTS dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 4 Tanah Putih tahun ajaran 2015/2016. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTS dalam pembelajaran IPS dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuktikan dan menemukan sendiri konsep yang akan digunakan, yang akan memungkinkan konsep tersebut lebih dipahami dan melekat dalam ingatan siswa, menuntut siswa untuk bekerja aktif dan berdiskusi dengan teman satu kelompok, sehingga informasi tidak didominasi oleh guru, menuntut siswa untuk bekerjasama secara seimbang didalam kelompok, dengan demikian menggunakan tipe TTS akan menunjang tercapainya keseimbangan tersebut karena setiap kelompok dituntut untuk bertanggung jawab terhadap nilai bersama. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif cocok dikombinasikan dengan tipe TTS dimaksudkan agar disamping saling membantu dan bekerjasama dalam kelompok siswa juga rasa tanggungjawab siswa lebih baik lagi. Menurut Taufani (2008) bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Slameto (2010) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yaitu kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa senang. Penerapan pembelajaran ini juga akan meningkatkan keaktifan siswa dan menumbuhkan minat belajar, dengan demikian minat belajar siswa akan meningkat dan mendukung tercapainya tujuan belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II yang dilakukan di kelas VIII₂ SMP N 4 Tanah Putih tahun ajaran 2015/2016 pada pokok bahasan Proses Persiapan Kemerdekaan dan Terbentuknya NKRI dengan model pembelajaran kooperatif tipe TTS maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari data penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata skor 15,5 atau 64,58% (Sempurna), sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata skor 21 atau 87,50% (Sangat Sempurna).
2. Pada aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar yang mana persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu mendapat rata-rata skor 57 atau 71,25% (Tinggi), dan meningkat pada siklus II mendapat rata-rata skor 67 atau 83,75% (Sangat Tinggi).
3. Pada minat belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase minat belajar siswa mendapat rata-rata skor 89,5 atau 69,92% (Tinggi), meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 106,5 atau 83,20% (Sangat tinggi).
4. Dilihat dari poin 3, minat belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 14%. Berarti hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TTS dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 4 Tanah Putih

b. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa ada perbedaan yang terlihat dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa, khususnya minat belajar siswa pada saat belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TTS di kelas VIII₂ SMP Negeri 4 Tanah Putih, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TTS sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Sebaiknya dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTS guru mempersiapkan dan menggunakan media yang lebih kreatif lagi, sehingga lebih memotivasi anak dalam belajar.
3. Kepada peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut jangan pada mata pelajaran IPS saja melainkan juga dilaksanakan pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, 2011. *Kooperative Learning teori dan aplikasi paikem*. Pustaka Pelajar; Surabaya
- Arikunto, 2008. *Konsep Dasar PTK*. Pustaka Pelajar; Yogyakarta.
- Hyde, Brendan. 2008. *Semangat Belajar Siswa, Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*. http://lead.sabda.org/memupuk_semangat_belajar.com. Diunduh 20 April 2011
- Slavin , R.E. 2009. *Cooperative Learning Theory Reseach and Practise*. Allyn and Bacon; Boston.
- Suciati, dkk. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Proyek Pengembang UT Ditjen, PT. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. 2009, *Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya; Bandung.